

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai tinjauan sosiologis terhadap ketahanan keluarga (*Family Resilience*) pasangan pernikahan dini di Desa Dangiang Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, maka dari itu, selanjutnya peneliti paparkan ke dalam simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut.

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini di Desa Dangiang merupakan fenomena yang biasa. Bagi masyarakat pernikahan dini bukanlah suatu hal yang dianggap tabu, sehingga keluarga pernikahan dini dapat terintegrasi dalam kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Pernikahan dini di Desa Dangiang terjadi karena faktor kebiasaan, faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor agama. Keluarga pernikahan dini tidak lepas dari dampak pernikahan dini seperti dampak pada kesehatan, dampak pada psikologi, dampak pada sosial, dan dampak pada pendidikan pelaku pernikahan dini. Meskipun demikian, keluarga pernikahan dini yang berada di Desa Dangiang memiliki ketahanan/ keutuhan keluarga yang baik. Ketahanan keluarga tersebut didasarkan pada pengukuran legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial-psikologi, dan ketahanan sosial-budaya. Faktor yang menguatkan ketahanan keluarga pernikahan dini di Desa Dangiang yaitu karena terimplementasinya peran dan fungsi keluarga melalui kemitraan gender, komunikasi interpersonal yang dibangun keluarga membentuk relasi antar keluarga dan relasi sosial, adanya dukungan dan bimbingan orang tua, nilai-nilai keluarga dan tradisi keluarga yang tertanam secara positif. Nilai-nilai keluarga yang dipraktikkan seperti jujur, terbuka, percaya, sederhana, bijaksana, peduli, murah hati, hormat dan kesabaran. Sehingga terwujud ketahanan keluarga pernikahan dini berdasarkan strategi dan upaya keluarga yang terintegrasi dengan baik antara pihak internal keluarga (suami/ayah, istri/ibu, dan anak) dengan pihak eksternal keluarga (orang tua, kerabat, dan masyarakat).

Eva Syarifah, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak pernikahan dini yang dialami tidak melemahkan pasangan suami-istri pernikahan dini dalam memperjuangkan dan menjaga keutuhan rumah tangga. Ketahanan keluarga pernikahan dini di Desa Dangiang semakin kuat berkat adanya dukungan, bimbingan, dan pendampingan dari orang tua kedua belah pihak, serta penerimaan masyarakat kepada keluarga pernikahan dini yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis, rukun, dan kekeluargaan. Gambaran ketahanan keluarga pernikahan dini Di Desa Dangiang lebih dominan muncul tercermin pada ketahanan sosial-psikologi, ketahanan sosial-budaya, dan ketahanan ekonomi.
2. Faktor-faktor yang melemahkan keluarga pernikahan dini yaitu kondisi ekonomi yang belum mapan mengakibatkan adanya kesulitan ekonomi dalam keluarga yang selanjutnya menjadi faktor yang melemahkan ketahanan fisik dan ketahanan ekonomi keluarga. Lingkungan yang kurang mendukung dalam pendidikan anak menurunkan nilai-nilai moralitas pada anak yang telah dibangun di dalam keluarga sehingga melemahkan ketahanan sosial budaya. Serta sikap-sikap negatif yang ditunjukkan satu sama lain dalam kondisi keluarga sedang berkonflik atau bermasalah menjadi faktor yang melemahkan ketahanan sosial-psikologi sekaligus sosial-budaya. Sedangkan faktor yang menguatkan ketahanan keluarga pernikahan dini diantaranya peng-implemmentasian peran dan fungsi keluarga, kemitraan gender menjadi faktor yang menguatkan keutuhan keluarga. Komunikasi interpersonal yang dibangun keluarga membentuk relasi antar keluarga dan relasi sosial dengan baik, sehingga dapat memperkuat ketahanan sosial-budaya keluarga. Dukungan dan bimbingan orang tua serta nilai-nilai keluarga yang tertanam secara positif, menjaga kerahasiaan rumah tangga, serta kultur masyarakat yang agamis membentuk ketahanan sosial-psikologi dan ketahanan sosial-budaya.
3. Penting adanya upaya-upaya menjaga atau memperkuat ketahanan keluarga pernikahan dini agar terhindar dari ancaman-ancaman kerapuhan keluarga (*vulnerability*) demi terbentuknya stabilitas dan harmonisasi. Upaya-upaya tersebut dapat dikembangkan melalui

Eva Syarifah, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap dan nilai-nilai positif keluarga yang dipraktikkan sehari-hari, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan psikologi/ mental, dan ketahanan fisik yang terintegrasi dengan baik antara pihak internal keluarga (suami/ayah, istri/ibu, dan anak) dengan pihak eksternal keluarga (orang tua, kerabat, dan masyarakat).

## 5.2 Implikasi

Agar penelitian yang dilakukan lebih bermanfaat, berikut peneliti sajikan implikasi penelitian tentang ketahanan keluarga pernikahan dini, Implikasi dalam penelitian ini bersangkutan erat dengan beberapa pihak diantaranya pada pendidikan sosiologi, pada pihak pemerintah (pemangku kebijakan), masyarakat, serta untuk peneliti selanjutnya yaitu diantaranya:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi  
 Penelitian ini dapat menjadi sebuah sumbangan pengetahuan bagi bidang kajian ilmu sosiologi terutama pada bidang sosiologi keluarga mengenai konsep keluarga, ketahanan keluarga, dan pernikahan dini. Fenomena ketahanan keluarga (*family resilience*) pernikahan dini menyajikan kajian mengenai faktor-faktor penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini, dan fungsi-fungsi keluarga, sehingga membentuk keluarga yang utuh dan harmonis seperti yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan keluarga.
2. Bagi Keluarga Pernikahan Dini  
 Penelitian ini dapat menyadarkan keluarga pernikahan dini terhadap pentingnya implementasi peran dan fungsi keluarga guna menjaga dan memperkuat ketahanan keluarganya.
3. Bagi Pemerintah  
 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah gambaran umum untuk melihat realitas keluarga di pedesaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dalam menetapkan kebijakan-kebijakannya tepat guna dan tepat sasaran.
4. Bagi Masyarakat  
 Penelitian yang dilakukan memberikan penyadaran bagi masyarakat bahwa pentingnya membangun kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis dan melestarikan nilai-nilai serta budaya-budaya masyarakat yang telah lama berkembang. Dalam

berkeluarga dan bermasyarakat perlu menerapkan falsafah *silih asah, silih asih, silih asuh* dan *silih asaan*.

### 5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti yang diajukan kepada pihak-pihak terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Calon Pasangan Yang Akan Menikah  
Untuk calon pasangan yang akan menikah, peneliti menyarankan agar lebih bijaksana dalam memutuskan pernikahan di usia muda atau di bawah umur. Sebelum memutuskan untuk menikah, kenali diri secara dalam apakah sudah siap secara fisik, psikis dan finansial. Serta ilmu-ilmu mengenai kehidupan keluarga dan bagaimana cara mendidik anak sehingga rumah tangga yang dibangun dapat berjalan secara harmonis. Selain itu, penting adanya komitmen, manajemen dan visi misi keluarga yang dirumuskan secara bersama-sama dalam rangka menciptakan satu kesepahaman antara pasangan dan anggota keluarga lainnya.
2. Untuk Keluarga Pernikahan Dini  
Untuk keluarga pernikahan dini, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengekspresikan cinta dan kasih sayangnya bukan hanya dalam perlakuan tetapi juga kata-kata. Mengatakan bahasa cinta kepada satu sama lain dalam kata-kata dan perilaku, mengatakan maaf kepada satu sama lain jika memang bersalah, mengatakan terimakasih satu sama lain ketika bersyukur.
3. Untuk Orang Tua  
Kepada orang tua, peneliti menyarankan agar lebih mendukung, mendorong dan memotivasi anaknya untuk lebih mengutamakan pendidikan yang lebih tinggi, guna menciptakan generasi yang kaya akan wawasan dan pengetahuan. Selain itu, guna mempersiapkan anak agar lebih dewasa dan mandiri ketika membangun rumah tangga.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pernikahan dini terjaga karena ditunjang oleh kedewasaan suami yang menjadi penyeimbang sifat kekanak-kanakkan istri (usia di bawah umur), orang tua yang mendukung secara moril dan materil, serta karakter masyarakat pedesaan yang harmonis dan bergotong-royong. Dengan demikian penelitian ini belum selesai karena kita perlu

Eva Syarifah, 2018

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP KETAHANAN KELUARGA (FAMILY RESILIENCE) PASANGAN PERNIKAHAN DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui bagaimana fenomena ketahanan keluarga bagi keluarga pernikahan dini yang suami dan istrinya sama-sama menikah di bawah umur, serta keluarga pernikahan dini yang hidup di daerah perkotaan yang memiliki karakter masyarakat individualis. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dalam penelitian selanjutnya fenomena-fenomena tersebut dapat diungkapkan secara utuh.

5. Untuk Pemerintah

Bagaimanapun juga fenomena pernikahan dini yang terjadi di Desa Dangieng tidak dapat dibenarkan, mengingat banyak sekali risiko dan dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pemerintah setempat dimulai dari RT, RW, dan pemerintah desa untuk meningkatkan kerja sama dan kontrol sosialnya agar lebih memperhatikan dan mempertimbangkan usia calon pengantin, serta tidak memberikan izin menikah kepada calon pengantin yang tidak memenuhi batas usia yang ditetapkan.